

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk data kuantitatif, di mana angka-angka digunakan untuk menguji dan menganalisis data, serta untuk mengambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

Menurut Arikunto (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang memanfaatkan angka, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan penyajian hasil. Sedangkan menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alami dan menekankan pada pengumpulan dan pengolahan data empiris menggunakan angka-angka. Pendekatan kuantitatif memiliki tujuan untuk memahami hubungan antar variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

Selanjutnya, menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif menginvestigasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan di *Tuscany Boutique Hotel Tangerang Selatan*.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Jaya (2020) Objek penelitian adalah pokok permasalahan yang diteliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penentuan objek penelitian yang ditetapkan berdasarkan penyesuaian dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini beban kerja (X_1) dan variabel kerja (X_2) sebagai variabel independen. Sedangkan kinerja karyawan (Y) sebagai variabel dependen. Objek penelitian ini yaitu karyawan yang bekerja di *Tuscany Boutique Hotel Tangerang Selatan*, hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan variabel kerja di *Tuscany*

Boutique Hotel Tangerang Selatan yang dijadikan oleh peneliti sebagai penelitian utama. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pendukung dalam memperluas wawasan dan dapat meningkatkan pengetahuan yang berhubungan dengan budaya organisasi dalam perusahaan dan pemberian kompensasi yang diperoleh.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya, sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Sugiyono (2019). Selain itu, Handayani (2020) juga mengungkapkan bahwa populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti, yang memiliki ciri yang sama, seperti individu dalam kelompok, peristiwa, atau hal lain yang akan diteliti. Populasi merupakan kategori luas yang terdiri dari hal-hal atau orang-orang dengan atribut dan sifat yang ditentukan oleh peneliti untuk diperiksa.

Berdasarkan penjelasan di atas, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Tuscany Boutique Hotel Tangerang Selatan, dengan total 57 orang karyawan. Populasi ini memiliki karakteristik yang ditentukan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, masa kerja, dan usia.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Populasi, pada sisi lain, merupakan keseluruhan dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019). Arikunto (2019) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dengan demikian, sampel merupakan sebagian representatif dari populasi yang akan diteliti, yang jumlahnya lebih kecil daripada populasi.

Dalam konteks penelitian ini, jumlah populasi yang diketahui adalah 57 karyawan di Tuscany Boutique Hotel Tangerang Selatan. Mengingat tingkat pergantian karyawan yang tinggi di industri perhotelan, Tuscany Boutique Hotel Tangerang Selatan melakukan penilaian kinerja karyawan setiap bulan. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif. Dalam penelitian ini, populasi dan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh karyawan Tuscany Boutique Hotel Tangerang Selatan yang berjumlah 57 orang, yang dijadikan sampel jenuh dalam penelitian ini. Sugiyono (2019) mendefinisikan sampel jenuh sebagai teknik pemilihan sampel di mana semua anggota populasi menjadi sampel. Dalam penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel jenuh di mana seluruh populasi dalam penelitian dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian, dengan menjelaskan sifat, keadaan, atau kegiatan tertentu. Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung melalui beberapa cara, seperti wawancara, observasi, penyebaran kuesioner, dan metode lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Apriani (2022). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden, yaitu karyawan *Tuscany Boutique Hotel* Tangerang Selatan melalui *Google Form*.

Kuesioner adalah bentuk pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden mengenai variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik skala Likert digunakan untuk mengukur pemberian skor dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2019), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena sosial. Indikator-indikator yang terkait dengan variabel penelitian dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam *Google Form*. Responden diminta untuk memberikan jawaban dengan memberi tanda centang (✓)

pada kolom jawaban yang disediakan. Berikut ini adalah lima instrumen dan nilai dari setiap jawaban, yaitu:

Tabel 3.1 Pemberian Skor Untuk Jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Kode	Nilai Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Kurang Setuju	KS	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019)

3.5 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang terdiri dari Beban Kerja (X_1), Stres Kerja (X_2), dan Kinerja Karyawan (Y). Dalam penelitian ini terdapat konsep indikator terhadap setiap variabel penelitian, mulai dari variabel independen dan variabel dependen yang akan diukur. Setiap variabel yang akan diteliti memiliki konsep indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Beban Kerja (X_1)	Beban kerja merupakan sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus segera diselesaikan oleh seorang pekerja atau suatu unit organisasi dalam jangka waktu tertentu (Vanchapo, 2020).	1. Kondisi pekerjaan 2. Penggunaan waktu kerja 3. Target yang harus dicapai Koesowidjojo dalam (Ahmad, 2019)

2.	Stres Kerja (X2)	Stres adalah suatu keadaan yang bersifat internal karena oleh tuntutan fisik, lingkungan, dan situasi sosial yang berpotensi merusak dan tidak terkontrol (Nusran, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuntutan tugas 2. Tuntutan peran 3. Tuntutan antar pribadi 4. Struktur organisasi 5. Kepemimpinan organisasi (Afandi, 2021)
3.	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kerja dan tindakan yang dicapai dengan memenuhi tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Keandalan kerja 4. Sikap (Mangkunegara, 2018)

Sumber: Jurnal dan skripsi penelitian

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), teknik analisis data mencakup proses mencari, menyusun, dan mengorganisir data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data tersebut diorganisir ke dalam kategori, dijabarkan menjadi unit-unit, disintesis, dipilih yang penting, dan digunakan untuk membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Kegiatan analisis data, menurut Sugiyono (2019), melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data variabel yang akan diteliti untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan hipotesis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear dipilih karena terdapat lebih dari satu variabel independen, sehingga analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data statistik yang diperoleh dari kuesioner yang disebarkan dianalisis menggunakan *software IBM SPSS Statistics*. Beberapa analisis atau uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut..

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selanjutnya menurut Arikunto (2019) analisis deskriptif juga dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan atau kondisi yang hasilnya dapat dipaparkan dalam bentuk sebuah laporan penelitian. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja karyawan dengan bantuan *software IBM SPSS statistic*.

3.6.2 Uji Instrumen

3.6.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019), uji validitas digunakan untuk mengevaluasi apakah sebuah kuesioner merupakan alat yang valid atau tepat untuk mengukur data yang diperoleh. Uji validitas adalah suatu instrumen yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid. Salah satu metode yang umum digunakan dalam menilai validitas kuesioner adalah korelasi produk momen (pearson correlation) antara skor setiap pertanyaan dengan skor total, yang sering disebut sebagai inter item-total correlation. Jika nilai r hitung (korelasi yang dihitung) lebih besar dari r tabel (korelasi yang tercatat pada tabel), maka kuesioner dikatakan valid. Namun, jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tidak valid.

Menurut Ghazali (2018) uji validitas dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pengukur sah atau tidaknya sebuah kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dapat menggambarkan sesuatu

yang akan diukur (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji validitas ini diuji dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic* untuk menganalisa data berupa angka dengan menggunakan uji Pearson Correlation. Menurut Gunawan (2019) suatu pernyataan dalam sebuah kuesioner dinyatakan valid atau tidak apabila sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka item tersebut dinyatakan valid. Namun, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel maka item dinyatakan valid. Begitupun dengan sebaliknya, apabila r hitung $\leq r$ tabel maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2018) reliabilitas adalah salah satu cara mengukur sebuah kuesioner yang terdiri dari indikator dari sebuah peubah ataupun konstruk. Pada umumnya, uji reliabilitas berguna untuk mengukur keandalan sebuah kuesioner ataupun hasil wawancara, uji ini berguna untuk memastikan apakah kuesioner tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan penelitian yang sedang dijalankan (Marzuki *et al.*, 2020).

Menurut Ghozali (2018) kuesioner dinyatakan reliabel apabila jawaban seorang responden mengenai pernyataan yang diberikan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Tidak hanya itu, menurut Ghozali (2018) suatu penelitian juga dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan apabila nilai *Cronbach Alpha's* $< 0,60$ penelitian tersebut dianggap kurang reliabel.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menjelaskan keteraturan, multikolinearitas dan heteroskedastisitas, uji ini juga merupakan langkah pertama digunakan sebelum analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk memberikan kepastian sehingga koefisien regresi tidak bias dan konsisten serta memiliki akurasi dalam pendugaannya (Ghozali, 2018).

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji normalitas merupakan pengujian dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini dalam menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* dengan nilai signifikansi 0,05. Adapun pengujian *Kolmogorov – Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria :

- a. Jika signifikan $> \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $< \alpha$ (0,05) maka dapat dinyatakan H_0 ditolak yang berarti data residual tidak terdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat kolerasi antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami kolerasi antara variabel independennya. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinieritas, dapat diperhatikan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. *Tolerance* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabilitas variabel independen yang terpilih dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam hal ini, semakin rendah nilai *tolerance*, maka nilai VIF akan semakin tinggi, karena $VIF = 1/Tolerance$. Terdapat nilai *cut-off* yang umumnya digunakan untuk mengindikasikan adanya multikolinieritas, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10,00$ maka terjadi multikolinieritas.
- b. Jika *tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), tujuan uji heteroskedastisitas ialah untuk menguji apabila terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas satu observasi ke observasi lainnya pada suatu model regresi. Jika varian berlainan, disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik ialah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah variasi residual konstan atau tidak. Masalah heteroskedastisitas terjadi ketika variasi residual tidak konstan. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *White*, dengan cara melihat nilai probabilitas *Chi-Square*. Menurut Ghozali (2018), uji *White* dapat dilakukan dengan cara meregresikan nilai residual kuadrat dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian variabel independen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai *Chi-Square*:

1. apabila *Chi-Square* hitung $>$ *Chi-Square* tabel maka berkesimpulan terjadi heteroskedastisitas,
2. apabila *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel maka berkesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubah nya nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana besarnya pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel beban kerja (X_1), stres kerja (X_2), dan kinerja karyawan (Y).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut (Sugiyono, 2019) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

- Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)
- a = Bilangan Konstanta
- b₁ = Koefisien Regresi (Beban Kerja)
- b₂ = Koefisien Regresi (Stres Kerja)
- X₁ = Variabel Bebas (Beban Kerja)
- X₂ = Variabel Bebas (Stres Kerja)
- e = Tingkat Kesalahan (Standar error)

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R² berkisar antara nol dan satu. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen memberikan informasi yang hampir lengkap untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Namun, Ghozali (2018) juga menyatakan bahwa penggunaan koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu rentan terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen akan meningkatkan nilai R², tanpa memperhitungkan signifikansi pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan nilai adjusted R² saat mengevaluasi model regresi yang terbaik. Berbeda dengan R², nilai adjusted R² dapat naik atau turun ketika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.9.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F

dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh gabungan dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang umumnya digunakan adalah 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi F kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau sebaliknya (Ghozali, 2018).

Pengujian statistik Anova adalah bentuk pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengambil kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang diuji. Keputusan pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F dengan nilai kritis dalam tabel ANOVA, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Berikut adalah ketentuan uji F (Ghozali, 2018):

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.9.3 Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini direncanakan untuk menguji seberapa besar pengaruh yang dimiliki variabel otonom terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2018), uji parsial atau uji t digunakan untuk memutuskan dampak dari setiap faktor bebas terhadap variabel terikat dalam eksplorasi yang diukur secara parsial.

Uji parsial dalam analisis data penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05. Hipotesis alternatif dalam pengujian ini adalah apakah variabel keterlibatan kerja dan stres kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan. Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima jika:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ variabel asosiasi kerja dan tekanan kerja memengaruhi pelaksanaan perwakilan.
2. Namun berbeda, Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikan:
 - a. Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni sig-2 tailed $<$ taraf

signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima.

- b. Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni $\text{sig-2 tailed} >$ taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial dari variabel beban kerja (X_1) dan stres kerja (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) *Tuscany Boutique Hotel* Tangerang Selatan.

